KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab terdahulu maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan tanda-tanda gejala klinis kronis penderita filariasis yang ada di Desa Jambu Ilir, dapat dikategorikan sebagai filariasis yang disebabkan oleh jenis cacing Brugia malayi.


3. Populasi nyamuk yang paling dominan adalah Ma. uniformis, yang ditunjukkan dengan adanya angka padat populasi (0,52), kelimpahan nisbi (34,78%), frekuensi tertangkap (100%) dan dominasi (34,78%) semuanya tinggi, baik pada umpan orang ataupun perangkap cahaya (light trap).

4. Aktivitas menggigit Ma. uniformis lebih tinggi di luar rumah (58,52%) dibandingkan di dalam rumah (41,47%).

5. Kepadatan tertinggi Ma. uniformis yang menggigit di luar rumah (pukul 20.00-21.00) sedangkan di dalam rumah (pukul 21.00-22.00).

6. Tidak ditemukan nyamuk yang mengandung larva cacing filariasis.

7. Tidak ditemukan mikrofilaria melalui pemeriksaan darah jari penduduk di Desa Jambu Ilir.

8. Tempat perindukan nyamuk Ma. uniformis yang utama di Desa Jambu Ilir selama musim kemarau adalah sungai.

SARAN

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hospes reservoir (binatang peliharaan) dan vektor secara berkesinambungan.

2. Sungai yang ada di Desa Jambu Ilir perlu dibersihkan dari rumput dan eceng gondok (*Eichornia crassipes*).